

Analisis Rasio Likuiditas Sebagai Alat Penilaian Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Prodia Widyahusada Tbk.

¹Erickson Situmorang, ²Enika Diana Batubara

¹⁻²Universitas Amir Hamzah

Abstrak— Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa rasio likuiditas sebagai alat penilaian untuk mengukur kinerja keuangan pada PT Prodia Widyahusada Tbk. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Data yang diteliti berupa laporan keuangan PT Prodia Widyahusada Tbk dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2016. Standar yang digunakan adalah standar industri rasio likuiditas. Dari hasil perhitungan rata-rata rasio likuiditas kondisi kinerja keuangan kurang baik. Hal ini dapat dilihat berdasarkan perhitungan *current ratio* kondisi perusahaan kurang baik. Berdasarkan perhitungan *quick ratio* kondisi kinerja keuangan cukup, sementara *cash ratio* dalam kondisi kurang liquid dan *inventory to net working capital* menunjukkan persentase yang sangat baik.

Kata Kunci— *Likuiditas, Kinerja Keuangan,*

Abstract— This study aims to analyze the liquidity ratio as an assessment tool to measure financial performance at PT Prodia Widyahusada Tbk. This study uses a descriptive qualitative approach. The data studied is in the form of the financial statements of PT Prodia Widyahusada Tbk from 2017 to 2016. The standard used is the industry standard liquidity ratio. From the results of the calculation of the average liquidity ratio, the condition of financial performance is not good. This can be seen based on the current ratio calculation, the company's condition is not good. Based on the calculation of the quick ratio, the condition of financial performance is sufficient, while the cash ratio is in a condition that is less liquid and the inventory to net working capital shows a very good percentage.

Keywords— *Liquidity, Financial Performance*

1. PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu perusahaan dapat diukur berdasarkan kinerja keuangan perusahaan tersebut. Baik dan buruknya kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai melalui laporan keuangan perusahaan yang disajikan secara teratur. Bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan sangat perlu untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan. Kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai melalui laporan keuangan yang disajikan pada setiap periode. Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan perusahaan.

Pihak yang berkepentingan salah satunya adalah manajer, pihak manajemen dalam mengukur dan menilai kinerja perusahaan perlu memahami kondisi keuangan perusahaan sebelum mengambil keputusan yang tepat, melalui laporan keuangan yang telah disajikan oleh akuntan. Salah satu cara menilai kinerja keuangan adalah dengan melakukan analisis keuangan perusahaan. Analisis laporan keuangan merupakan analisis atas laporan keuangan dalam perusahaan.

Menurut Agustin, (2016, 2) Analisis keuangan perusahaan dilakukan dengan menggunakan indikator laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang wajar dijadikan sebagai dasar penilaian terhadap kinerja suatu perusahaan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan kegunaan dan arti tertentu. Setiap hasil dari rasio yang diukur dan diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan.(Kasmir, 2010 :67)

Secara umum rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah rasio likuiditas, rasio profitabilitas atau rasio yang menunjukkan dari suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit), rasio aktivitas merupakan rasio yang menyatakan kemampuan suatu perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki serta bagaimana perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya. Rasio solvabilitas (*leverage*), menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Rasio pasar, rasio yang menunjukkan informasi penting perusahaan dan diungkapkan dalam basis per saham.

Rasio likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya untuk mengubah aset lancar menjadi uang kas. Rasio likuiditas yang umum digunakan yaitu rasio lancar (*current ratio*), rasio persediaan terhadap modal kerja bersih (*inventory to net working capital*), rasio kas (*cash ratio*) dan rasio cepat (*quick ratio*).

Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. Kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek akan memberikan jaminan bagi pihak kreditor untuk memberikan pinjaman selanjutnya. Dengan menggunakan rasio likuiditas dapat diketahui perkembangan aset lancar dan kewajiban jangka pendek suatu perusahaan untuk saat ini dan masa yang akan datang.

Sehingga dapat diputuskan apakah kondisi perusahaan baik atau sebaliknya.

PT Prodia Widyahusada Tbk merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang jasa pelayanan kesehatan khususnya laboratorium klinik. PT Prodia Widyahusada Tbk banyak memberikan pendapatan pada negara melalui pajak, dan juga banyak sekali dalam menyerap

tenaga kerja yang secara tidak langsung membantu negara dalam mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia. Berikut adalah laba usaha perusahaan, data aset lancar, kewajiban jangka pendek dilihat dari sisi laporan keuangan :

TABEL 1 LABA USAHA PT PRODIA WIDYAHUSADA TBK PERIODE 2015-2018

Tahun	Laba Usaha (Rp)
2015	87.963.419.739
2016	44.830.368.044
2017	23.101.775.752
2018	2.288.656.195

Sumber: Laporan Keuangan PT Prodia Widyahusada Tbk

Berdasarkan Tabel 1 laba usaha mengalami penurunan setiap tahun selama empat periode. Laba terendah adalah pada tahun 2018 jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Meskipun perusahaan dalam kondisi laba tetapi penurunan laba secara terus menerus akan berpengaruh terhadap aktivitas operasional perusahaan.

Tabel 2. Aset lancar PT Prodia Widyahusada Tbk Periode 2015-2018

Tahun	Aset Lancar	Kas dan Bank	Persediaan
2015	162.004.388.579	34.583.531.564	15.056.198.441
2016	183.498.330.806	45.112.170.081	19.732.082.484
2017	196.036.331.101	44.976.920.673	25.785.616.043
2018	189.877.417.037	44.884.318.563	30.033.621.215

Sumber: Laporan Keuangan PT Prodia Widyahusada Tbk

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa aset lancar mengalami peningkatan dari tahun 2015 sampai tahun 2016 sementara tahun 2018 mengalami penurunan. Aset lancar mengalami penurunan disebabkan oleh kas dan bank juga menurun dibandingkan dua tahun sebelumnya. Kenaikan persediaan setiap tahun belum tentu menambah jumlah aset lancar, hal ini dapat dilihat pada tahun 2018.

TABEL. 3 KEWAJIBAN JANGKA PENDEK PT PRODIA WIDYAHUSADA PERIODE 2015-2018

Tahun	Kewajiban Jangka	Utang Bank	Kewajiban
--------------	-------------------------	-------------------	------------------

	Pendek			Imbalan Kerja
2015	136.360.265.333	14.757.920.646	213.730.747	
2016	145.870.962.641	27.959.102.368	537.023.326	
2017	145.095.917.230	13.538.614.659	1.484.616.282	
2018	142.235.170.347	37.134.390.587	2.322.436.828	

Sumber: Laporan Keuangan PT Prodia Widyahusada Tbk

Kewajiban jangka pendek mengalami peningkatan dari tahun 2015 sampai ke tahun 2017. Utang bank mengalami kenaikan pada tahun 2017 ke tahun 2016. Namun, pada tahun 2017 utang bank turun dan pada tahun 2018 kembali mengalami kenaikan yang paling tinggi selama empat periode. Kewajiban imbalan kerja setiap tahun mengalami kenaikan dan tahun 2018 adalah kenaikan tertinggi, namun di tahun yang sama jumlah kewajiban jangka pendek menurun.

II. METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian empiris dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan, mengklasifikasi, menganalisa serta menginterpretasikan data yang berhubungan dengan masalah dan membandingkan dengan keadaan yang sebenarnya pada perusahaan kemudian mengambil kesimpulan. Lokasi penelitian pada perusahaan PT Prodia Widyahusada Tbk Jalan Letjend S. Parman, No. 17/223 G, Medan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber pada data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi, yang meliputi laporan keuangan khususnya neraca dan laporan laba rugi. Peneliti mengambil data laporan keuangan PT Prodia Widyahusada Tbk yaitu neraca dan laporan laba rugi. Data tersebut diperoleh langsung dari PT. Prodia Widyahusada Tbk berupa dokumen laporan keuangan tahun 2015 sampai 2018.

Teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari, mencatat, mengklasifikasikan data. Data yang digunakan adalah data *time series* yaitu sekumpulan data dari suatu fenomena tertentu yang terdapat dalam beberapa interval waktu tertentu. Pengumpulan data yang tersedia di perusahaan berupa laporan keuangan yang berhubungan dengan objek penelitian yang nantinya data tersebut digunakan sebagai acuan dan bahan pertimbangan terhadap apa yang ada dilapangan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif yaitu suatu kegiatan untuk menyusun, mengklasifikasi, menafsirkan serta menginterpretasikan atau menyimpulkan data sehingga memberikan suatu gambaran tentang masalah yang dihadapi atau diteliti.

Langkah-langkah yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian pada PT Prodia Widyahusada Tbk.
- b. Menghitung data dengan menggunakan rasio likuiditas yaitu, rasio lancar dan rasio cepat untuk melihat perbandingan kedua rasio.
- c. Menginterpretasikan data yang telah dihitung dengan menggunakan rasio untuk menggambarkan suatu masalah yang terjadi pada perusahaan.
- d. Menyimpulkan masalah yang terjadi dari hasil perhitungan rasio untuk mengetahui penyebab terjadinya masalah yang terjadi pada perusahaan tersebut

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

DESKRIPTIF OBJEK PENELITIAN

PT Prodia Widyahusada Tbk adalah perusahaan swasta di Indonesia yang bergerak dibidang jasa pelayanan kesehatan. Laboratorium klinik prodia pertama kali didirikan di Solo pada 1945 dan dua tahun kemudian memperluas layanan di wilayah Jakarta dan Bandung. Antara tahun 1980- 1985, perusahaan ini mengembangkan bagian penelitian, *technical quality control*, serta pendidikan dan pelatihan. Pada tahun 1986, Prodia mulai mengadakan kerjasama dengan National University Hospital – Singapura dan Quest Lab – Amerika Serikat.

Pada tahun 1999, Prodia cabang Jakarta menjadi laboratorium klinik pertama di Indonesia yang mendapatkan sertifikasi internasional, ISO 9002. Prodia cabang Jakarta juga merupakan lab klinik pertama di Indonesia yang memperoleh akreditasi SNI ISO 15189

(akreditasi internasional khusus untuk laboratorium medis) dan College of American Pathologist.

Pada tahun 2011, Prodia mendirikan laboratorium khusus anak-anak yang dirancang khusus dengan ruangan khusus bayi neonatus (usia 0-4 minggu) hingga anak usia remaja. Lab khusus ini juga bermanfaat untuk menunjang penelitian dokter tentang pemeriksaan lab bagi anak-anak. Pada tahun 2016 dan 2017, Prodia merencanakan untuk membuka laboratorium khusus perempuan dan lansia.

Visi PT Prodia Widyahusada Tbk adalah sebagai *centre of excellence* dan menjadi layanan kesehatan terpercaya menunjang pengobatan generasi baru. Sedangkan misi perusahaan adalah untuk diagnosa lebih baik dan untuk si dia yang bergabung dengan prodia.

Sementara falsafah perusahaan adalah sebagai berikut: Mengutamakan pelanggan, mengutamakan mutu, menjaga keseimbangan: bisnis dan ilmu, bekerja-belajar-kebersamaan, memiliki semangat *The Power of Prodia*, sikap mental positif, kekompakan tim dan keterbukaan.

PT Prodia Widyahusada Tbk mampu bersaing dalam dunia kesehatan dibuktikan dengan jumlah pasien yang terus meningkat setiap tahunnya di bandingkan dengan laboratorium sejenisnya. Perusahaan juga mampu mempertahankan kekuatan perusahaan dibuktikan dengan banyaknya cabang- cabang perusahaan di seluruh kota di Indonesia.

PT Prodia Widyahusada Tbk mengoperasikan fasilitas kesehatan di kota Medan yang dilengkapi berbagai layanan yang bukan hanya sekedar laboratorium klinik. Fasilitas tersebut berupa Klinik Prodia *Health Care (PHC)* pertama di Indonesia yang berlokasi di JL. Letjend S. Parman No. 17 Medan. PHC memiliki layanan yang lebih lengkap dari sekedar laboratorium klinik, meliputi layanan panel pemeriksaan *weelness* mulai dari *basic*, medium hingga premium, layanan *treadmill*, *rontgen* dan *USG*.

Kemudian layanan audiometri, spirometri, elektrokardiografi, mammografi, layanan vaksinasi, layanan dokter umum, dokter spesialis gizi klinik, serta layanan laboratorium klinik. Prodia S. Parman telah mengoperasikan 13 laboratorium klinik yang tersebar diberbagai kota dan kabupaten di wilayah Sumatera. Diantaranya kota yang meliputi jalan S. Parman, jalan Asia dan Gatot Subroto serta daerah lain seperti Banda Aceh, Binjai, Sibolga, Kabanjahe, Lubuk Pakam, Pematang Siantar, Padang Sidempuan dan Tebing Tinggi. Saat ini ruang lingkup kegiatan prodia adalah bergerak dalam bidang jasa kesehatan layanan, pengelolaan rumah sakit, pusat penelitian dan pendidikan perawat serta menyelenggarakan pemeriksaan kesehatan masyarakat.

DESKRIPTIF DATA PENELITIAN

Rasio Likuiditas pada PT Prodia Widyahusada Tbk

Tabel 1. Standar Rasio Industri Likuiditas

<i>Current ratio</i>		<i>Quick ratio</i>		<i>Cash ratio</i>		<i>Inventory to net working capital</i>	
%	Kriteria	%	Kriteria	%	Kriteria	%	Kriteria
200	Sangat Baik	150	Sangat Baik	50	Sangat Baik	12	Sangat baik
150	Baik	100	Baik	30	Baik	10	Baik

100	Cukup	50	Cukup	25	Cukup	8	Cukup
50	Kurang	25	Kurang	10	Kurang	6	kurang
>50	Sangat Kurang	>25	Sangat Kurang	>10	Sangat Kurang	>5	Sangat kurang

Sumber: Kasmir (2008:143)

Laporan Keuangan PT Prodia Widyahusada Tbk Perkembangan aset, kewajiban dan ekuitas PT Prodia Widyahusada Tbk periode 2017-2018 dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2

Tabel 2. Aset Lancar PT Prodia Widyahusada Tbk periode 2015-2018

Tahun	Aset Lancar		Persediaan	
	Rp	G(%)	Rp	G(%)
2015	162.004.388.579	-	15.056.198.441	-
2016	183.498.330.806	13,267	19.732.082.484	31,056
2017	196.036.331.101	6,832	25.785.616.043	30,678
2018	189.877.417.037	-3,136	30.033.621.215	16,474

Sumber: Laporan Keuangan PT Prodia Widyahusada Tbk

Pada Tabel IV. 1 dari sisi aset lancar dapat dilihat bahwa pada tahun 2017 sampai tahun 2017 mengalami kenaikan yang signifikan. Kenaikan aset paling tinggi terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 13,267%. Pada tahun 2017 aset meningkat hanya sebesar 6,832%. Namun pada tahun 2018 mengalami penurunan yang tidak terlalu material yaitu sebesar -3,136%.

Kenaikan terjadi pada persediaan tahun 2016 yaitu sebesar 31,056%. Kemudian pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 30,678. Persentase pertumbuhan persediaan terlihat menurun dibandingkan tahun sebelumnya. Demikian juga pada tahun 2018 dari sisi laporan keuangan dapat dilihat persediaan mengalami peningkatan, namun jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya pertumbuhan aset hanya sebesar 16,474%. Keuangan menghendaki tingkat persediaan yang rendah, sedangkan *marketing* dan operasi menginginkan tingkat persediaan yang tinggi agar kebutuhan konsumen/pasien terpenuhi. Baik persediaan yang terlalu banyak maupun sedikit akan menimbulkan pembengkakan biaya persediaan. Persediaan yang terlalu tinggi akan menimbulkan masalah seperti muncul biaya-biaya yang berkaitan dengan pemeliharaan persediaan di gudang.

TABEL 3. KEWAJIBAN JANGKA PENDEK DAN LABA BERSIH PT PRODIA WIDYAHUSADA TBK PERIODE 2015-2018

Tahun	Kewajiban Jangka Pendek		Laba Bersih G(%)	
	Rp	G(%)	Rp	G(%)
2015	136.360.265.333	-	87.963.419.739	-
2016	145.870.962.641	6,974	44.830.368.044	-49,035
2017	145.095.917.230	-0,531	23.101.775.752	-48,468
2018	142.235.170.347	-1,971	2.288.656.195	-90,093

Sumber: Laporan Keuangan PT Prodia Widyahusada Tbk

Pada Tabel IV. 2 dari sisi kewajiban jangka pendek terlihat bahwa pada tahun 2017 jumlah kewajiban jangka pendek tidak begitu tinggi. Pada tahun 2016 mengalami kewajiban jangka pendek mengalami kenaikan sebesar 6,974% namun angka tersebut tidak terlalu tinggi. Sementara pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,531%, penurunan kewajiban jangka pendek tidak terlalu tinggi. Pada tahun 2018 kewajiban jangka pendek kembali mengalami penurunan lebih besar dibanding tahun sebelumnya yaitu sebesar 1, 971%. Meningkatnya kewajiban jangka pendek akan mempengaruhi kenaikan utang di dalam perusahaan.

Pada tahun 2016 laba bersih mengalami penurunan sebesar 49,035% angka tersebut hampir mendekati 50% artinya laba bersih mengalami penurunan hampir 50% dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2017 laba bersih kembali mengalami penurunan sebesar 48,468%. Sementara pada tahun 2018 terjadi penurunan laba bersih tertinggi, angka penurunan laba bersih adalah sebesar 90,093%. .

Kinerja PT Prodia Widyahusada Tbk berdasarkan *current ratio*

Hasil penelitian dan pembahasan merupakan suatu gambaran tentang hasil yang diperoleh dari penelitian yang didalamnya terdiri atas variabel penelitian serta terdapat juga data atau keterangan yang berhubungan dengan laporan keuangan.

Berdasarkan laporan keuangan dalam neraca dan laporan laba rugi pada PT Prodia Widyahusada Tbk selama periode 2017 sampai dengan 2018 yang digunakan untuk mengukur kewajiban jangka pendek atas total aset lancar yang dimiliki perusahaan. Dalam mengukur

kewajiban jangka pendek, maka peneliti menggunakan rasio keuangan yaitu rasio likuiditas antara lain *current ratio*.

Current ratio (rasio lancar) adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan antara aset yang dimiliki perusahaan dengan kewajiban jangka pendek. Dengan kata lain seberapa banyak aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban perusahaan yang segera jatuh tempo.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban jangka Pendek}} \times 100\%$$

Tabel 4. Perhitungan *Current Ratio*

Tahun	Aset Lancar (Rp)	Kewajiban Jangka Pendek (Rp)	<i>Current Ratio</i>
2015	162.004.388.579	136.360.265.333	118,80%
2016	183.498.330.806	145.870.962.641	125,79%
2017	196.036.331.101.	145.095.917.230	135,10%
2018	189.887.417.037	142.235.170.347	133,50%

Sumber: Laporan Keuangan PT Prodia Widyahusada Tbk

Tidak ada standar khusus untuk menentukan *current ratio* yang paling baik, namun untuk prinsip kehati-hatian, maka besarnya *current ratio* sekitar 200% dianggap baik. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan.

Pada tahun 2017 ke tahun 2016 rasio lancar mengalami peningkatan sebesar 6,98% selisih dari 118,80% - 125,79%. Nilai tersebut masih dibawah standar *current ratio* yaitu 200%. Kemudian pada tahun 2016 ketahun 2017 rasio lancar mengalami peningkatan sebesar 9,31% selisih dari 125,79% - 135,10%. Namun peningkatan tersebut tidak terlalu tinggi karena belum mencapai 200% atau 2:1. Pada tahun 2017 ke tahun 2018 rasio lancar mengalami penurunan sebesar 1,60% diketahui dari pengurangan 135,10% - 133,50% .

Hal ini menunjukkan bahwa pembayaran kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar belum sepenuhnya dapat dibayarkan dikarenakan oleh selisih aset lancar dengan kewajiban jangka pendek yang sedikit. Seperti misalnya pada tahun 2017 ke tahun 2018 terjadi penurunan rasio lancar sebesar 1,60% disebabkan oleh aset lancar yang menurun sebesar Rp189.887.417.037 sementara disisi kewajiban lancar mengalami penurunan dari tahun sebelumnya namun tidak terlalu tinggi.

Jumlah aset lancar dan kewajiban lancar yang memiliki selisih tidak begitu besar mengakibatkan perusahaan kesulitan memenuhi kewajiban jangka pendek jika sewaktu-waktu

ditagih oleh kreditur. *Current ratio* yang dianggap baik jika memiliki aset lancar dan kewajiban jangka pendek memiliki perbandingan 2:1 atau sekitar 200%.

KINERJA PT PRODIA WIDYAHUSADA TBK BERDASARKAN *QUICK RATIO*

Quick ratio (rasio cepat) adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan antara aset lancar dikurangi dengan persediaan yang dimiliki perusahaan dengan jumlah kewajiban lancar. Persediaan pada umumnya merupakan aset lancar perusahaan yang paling tidak likuid sehingga persediaan merupakan aset dimana kemungkinan besar akan terjadi kerugian jika perusahaan mengalami likuidasi.

Oleh karena itu, rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek tanpa mengandalkan penjualan persediaan sangat penting artinya, dengan kata lain, seberapa banyak aset lancar dikurangi persediaan yang tersedia untuk memenuhi kewajiban yang segera jatuh tempo.

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}} \times 100\%$$

Tabel 5. Perhitungan *Quick Ratio*

Tahun	Aset Lancar (Rp)	Persediaan (Rp)	Kewajiban Jangka Pendek (Rp)	<i>Quick Ratio</i>
2015	162.004.388.579	15.056.198.441	136.360.265.333	107,76%
2016	183.498.330.806	19.732.082.484	145.870.962.641	112,26%
2017	196.036.331.101	25.785.616.043	145.095.917.230	117,33%
2018	189.887.417.037	30.033.621.215	142.235.170.347	112,38%

Sumber: Laporan Keuangan PT Prodia Widyahusada Tbk

Untuk prinsip kehati-hatian perusahaan, maka besarnya *quick ratio* paling rendah adalah 150% atau 1,5. Artinya kewajiban jangka pendek 150% dijamin oleh aset lancar selain persediaan sebesar 150%. Semakin tinggi nilai rasio maka menunjukkan semakin baik pula kinerja keuangan yang dicapai oleh perusahaan.

Pada tahun 2017 ke tahun 2016 rasio cepat mengalami peningkatan sebesar 4,5% diperoleh dari pengurangan (107,76% - 112,26%). Nilai tersebut dikatakan cukup tetapi angka 4,5% masih tergolong rendah bagi suatu perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Sekedar cukup bukanlah hal yang bagus tetapi ini merupakan pertanda bagi perusahaan untuk berhati-hati dalam mengelola aset lancarnya. Kemudian pada tahun 2016 ke tahun 2017 rasio cepat juga mengalami peningkatan sebesar 5,07% dari pengurangan (112,26% -

117,33%) dan pada tahun 2017 ke tahun 2018 rasio cepat mengalami penurunan sebesar 4,95% diperoleh dari pengurangan (117,33% - 112,38%). Nilai rasio cepat tersebut dapat dikatakan rendah namun jika piutang perusahaan dapat ditagih, perusahaan dapat melunasi kewajiban lancarnya tanpa harus melikuidasi persediaan.

Hal ini menunjukkan bahwa pembayaran kewajiban jangka pendek yang dipenuhi aset lancar belum sepenuhnya dapat dibayarkan karena selisih aset lancar dengan persediaan yang sedikit. Seperti pada tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami penurunan aset lancar sebesar Rp6.148.914.064 sementara jumlah kewajiban lancar yang harus dibayar sebesar Rp142.235.170.347. Utang bank pada tahun 2017 sebesar Rp13.538.614.659 dan pada tahun 2018 utang bank naik menjadi Rp37.134.390.587. Utang lancar yang meningkat setiap tahun adalah utang sewa. Uraian diatas menunjukkan bahwa pembayaran kewajiban jangka pendek yang dipenuhi dengan aset lancar belum sepenuhnya dapat dibayarkan. Faktor yang mempengaruhi hal tersebut adalah jumlah persediaan dalam aset lancar yang sedikit.

KINERJA PT PRODIA WIDYAHUSADA TBK BERDASARKAN *CASH RATIO*

Cash ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan seluruh aset lancar yang dimilikinya.

$$\text{Rasio kas} = \frac{\text{Kas dan Bank}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}} \times 100\%$$

Tabel 6. Perhitungan *cash ratio*

Tahun	Kas dan Bank (Rp)	Kewajiban Jangka Pendek (Rp)	Cash Ratio
2015	34.583.531.564	136.360.265.333	2,53%
2016	45.112.170.081	145.870.962.641	30,92%
2017	44.976.920.673	145.095.917.230	30,99%
2018	44.884.318.563	142.235.170.347	30,93%

Sumber: Laporan Keuangan PT Prodia Widyahusada Tbk

Standar industri rasio kas yang paling baik adalah sebesar 50%, semakin mendekati standar industri maka semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan. Pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2016 rasio kas mengalami kenaikan sebesar 28,39% angka tersebut diperoleh dari pengurangan (30,92%-2,53%). Nilai atau angka tersebut masih berada di bawah angka standar industri rasio kas.

Pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2017 rasio kas mengalami kenaikan sebesar 0,07%, angka tersebut diperoleh dari hasil pengurangan (30,99%- 30,92%). Kenaikan yang terjadi cukup rendah, namun angka tersebut masih berada di bawah standar industri rasio kas. Kemudian pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2018 rasio kas mengalami penurunan sebesar 0,06% diperoleh dari hasil pengurangan (30,93%-30,99%). Nilai yang dihasilkan dari rasio kas tersebut masih berada di bawah standar industri. Hal ini menunjukkan bahwa belum sepenuhnya tingkat ketersediaan kas mampu untuk membayar semua tagihan jangka pendek perusahaan

Kinerja PT Prodia Widyahusada Tbk berdasarkan *inventory to net working capital*

Inventory to net working capital atau rasio persediaan terhadap modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan antara persediaan dengan aset lancar dikurang dengan kewajiban jangka pendek. Dengan kata lain, mengukur jumlah persediaan yang ada dengan menggunakan modal kerja perusahaan.

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Aset Lancar} - \text{Kewajiban Jangka Pendek}} \times 100\%$$

Tabel 7. Perhitungan *Inventory to NWC*

Tahun	Persediaan (Rp)	Aset Lancar (Rp)	Kewajiban Jangka Pendek (Rp)	<i>Inventory to NWC</i> (Rp)
2015	15.056.198.441	162.004.388.579	136.360.265.333	58,71%
2016	19.732.082.484	183.498.330.806	145.870.962.641	52,44%
2017	25.785.616.043	196.036.331.101	145.095.917.230	50,61%
2018	30.033.621.215	189.877.417.037	142.235170.347	63,03%

Sumber: Laporan Keuangan PT Prodia Widyahusada Tbk

Tingginya nilai rasio dari *inventory to net working capital* menunjukkan bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan baik karena aset lancar lebih besar daripada kewajiban jangka pendeknya. Standar industri dari rasio persediaan yang paling baik adalah sebesar 12%.

Pada tahun 2017 ke tahun 2016 rasio persediaan terhadap modal kerja bersih mengalami penurunan sebesar 6,27% angka tersebut diperoleh dari hasil pengurangan (52,44%-58,71%). Nilai rasio yang dihasilkan pada tahun tersebut masih berada di bawah standar industri. Kemudian pada tahun 2016 ke tahun 2017 rasio persediaan terhadap modal kerja bersih kembali mengalami penurunan sebesar 1,83%. Nilai tersebut cukup rendah karena sangat jauh di bawah standar industri rasio.

Pada tahun 2017 ke tahun 2018 rasio persediaan terhadap modal kerja mengalami kenaikan sebesar 12,42% diperoleh dari hasil pengurangan (63,03%- 50,61%). Nilai tersebut sangat baik karena sudah melewati angka standar industri yaitu sebesar 12%. Hal ini menunjukkan bahwa sudah sepenuhnya diukur antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

PEMBAHASAN

Kinerja keuangan PT Prodia Widyahusada Tbk sesuai dengan data hasil penelitian selama 5 tahun berdasarkan *current ratio* menunjukkan angka di bawah 200%. Rasio lancar (*current ratio*) pada tahun 2017 sampai tahun 2016 sebesar 6,98%. Tahun 2016 sampai tahun 2017 sebesar 9,31% hal ini disebabkan total aset lancar dan kewajiban jangka pendek meningkat dari tahun sebelumnya dan pembayaran utang lancar masih bisa ditutupi. Ditahun yang sama aset lancar yang meningkat adalah piutang usaha yang diterima perusahaan.

Pada tahun 2017 ke tahun 2018 rasio lancar sebesar 1,60%. Nilai sebesar 1,60% bukan sesuatu yang bernilai material namun cukup mempengaruhi *current ratio* untuk tahun selanjutnya. Pembayaran kewajiban lancar yang harus dikeluarkan cukup besar terletak pada pembayaran utang pajak, utang bank jangka pendek, utang usaha, kewajiban imbalan kerja dan utang lain-lain.

Rasio cepat (*quick ratio*) pada tahun 2017 – 2016 sebesar 4,5%. Total aset lancar dan kewajiban jangka pendek meningkat begitu juga dengan persediaan yang mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 31%. Pada tahun 2016 - 2017 rasio cepat sebesar 5,07%. Peningkatan aset lancar mampu mengimbangi kenaikan kewajiban jangka pendek dan persediaan. Pada tahun 2017-2018 mengalami penurunan sebesar 4,95%. Hal ini disebabkan aset lancar perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2018.

Persediaan juga mengalami kenaikan yang lebih tinggi dibanding tahun sebelumnya. Sementara kewajiban jangka pendek turun namun tidak terlalu tinggi. Aset yang harus dikeluarkan

cukup besar terletak pada bertambahnya persediaan di dalam perusahaan, kewajiban imbalan kerja, pihak berelasi dan utang lain-lain. Sehingga aset lancar yang tersedia mengalami penurunan. Standar dari rasio cepat adalah 150% dengan melihat persentase rasio cepat perusahaan dapat dikatakan kurang memenuhi standar.

Rasio kas atau (*cash ratio*) pada tahun 2017 ke tahun 2016 rasio kas mengalami kenaikan sebesar 28,39%. Kenaikan rasio tersebut disebabkan oleh naiknya jumlah kas dan bank. Pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2017 rasio kas mengalami kenaikan sebesar 0,07%. Rendahnya kenaikan rasio disebabkan oleh meningkatnya kewajiban jangka pendek sementara jumlah kas dan bank pada tahun yang sama mengalami penurunan. Kemudian pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2018 rasio kas mengalami penurunan sebesar 0,06%. Rasio kas menurun pada tahun yang sama disebabkan oleh jumlah kas dan bank mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Persentase rasio kas yang dihasilkan perusahaan selama empat periode berada di bawah angka 50%. Hal ini menunjukkan bahwa belum sepenuhnya tingkat ketersediaan kas mampu untuk membayar semua tagihan jangka pendek perusahaan.

Pada tahun 2017 ke tahun 2016 rasio persediaan terhadap modal kerja bersih mengalami penurunan sebesar 6,27%. Rasio tersebut mengalami penurunan disebabkan oleh kewajiban jangka pendek mengalami kenaikan. Kemudian pada tahun 2016 ke tahun 2017 rasio persediaan terhadap modal kerja bersih kembali mengalami penurunan sebesar 1,83%. Hal ini disebabkan tingginya kenaikan persediaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya sementara kewajiban jangka pendek mengalami penurunan yang cukup rendah. Pada tahun 2017 ke tahun 2018 rasio persediaan terhadap modal kerja mengalami kenaikan sebesar 12,42%. Nilai tersebut sangat baik karena sudah melewati angka standar industri yaitu sebesar 12%. Hal ini menunjukkan bahwa sudah sepenuhnya diukur antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

IV. KESIMPULAN

Kinerja keuangan PT Prodia Widyahusada Tbk berdasarkan *current ratio* dinyatakan —cukup, hal ini berdasarkan hasil perhitungan *current ratio* selama 4 tahun berada di bawah angka 200% yaitu sebesar 128,29%. Menurut standar industri *current ratio* yang paling baik adalah 200%.

Kinerja keuangan PT Prodia Widyahusada Tbk berdasarkan *quick ratio* dinyatakan —baik, hal ini berdasarkan hasil perhitungan *quick ratio* selama 4 tahun hampir mendekati angka 150% yaitu sebesar 112,43%. Menurut standar industri *quick ratio* yang paling baik adalah minimal 150%.

Kinerja keuangan PT Prodia Widyahusada Tbk berdasarkan *cash ratio* dinyatakan —kurang, hal ini berdasarkan hasil perhitungan *cash ratio* selama 4 tahun berada di bawah angka 50% yaitu sebesar 23,84%. Menurut standar industri angka yang paling baik adalah 50%.

Kinerja keuangan PT Prodia Widyahusada Tbk berdasarkan *inventory to net working capital* dinyatakan —sangat baik, hal ini berdasarkan hasil perhitungan *inventory to net working capital* selama 4 tahun yaitu sebesar 56,19%. Menurut standar industri angka yang paling baik adalah 12%.

Sebaiknya perusahaan meningkatkan nilai *current ratio* dengan meningkatkan aset lancar dan menurunkan kewajiban jangka pendek seperti mengurangi jumlah kewajiban imbalan kerja.

Sebaiknya perusahaan mengurangi jumlah utang seperti utang bank dengan meningkatkan penyediaan dana oleh pemegang saham.

Sebaiknya perusahaan meningkatkan jumlah kas dan bank agar *cash ratio* meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, Erni, —Analisis Rasio Keuangan Untuk menilai kinerja keuangan PT Indo Farma Tbk berdasarkan KEP-100/MBU/2002 dalam *eJournal Ilmu Administrasi Bisnis*, Vol. 4: No. 1, 2016.

Ali, Muhammad, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta : Pustaka Amani, 2010.

Andayani, Mery. —Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Perubahan Laba dalam *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, vol. 5 : No. 7, Juli 2016.

Al Quranul Karim dan Terjemahnya. Semarang: Toha Putra 2003.

Brigham dan Houston, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat, 2010

Darsono dan Ashari. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, Jakarta: Andi Publisher, 2005.

Departemen Agama RI, *Al-quran dan terjemahnya*, Semarang: Raja Publishing, 2011.

Fahmi, Irham. *Analisis Kinerja Keuangan*, Yogyakarta : Alfabeta, 2017.